



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 7 Desember 2025/ 16 Jumaadal Aakhirah 1447

Brosur No.: 2238/2278/IA

Jika kebenaran berdasar hawa nafsu, maka akan rusaklah tatanan dunia (1)

Allah SWT berfirman :

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ. المؤمنون : ٧١

Seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, niscaya binasalah langit dan bumi serta semua yang ada di dalamnya. Bahkan, Kami telah mendatangkan (Al-Qur'an sebagai) peringatan mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu. [QS. Al Mu'minuun : 71]

Allah menjelaskan bahwa kalau Al-Qur'an mengikuti kemauan orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya, yang menyekutukan Allah dan mengatakan bahwa Dia mempunyai anak, serta membenarkan segala perbuatan dosa dan munkar, tentulah dunia ini akan rusak binasa sebagaimana tersebut dalam firman-Nya:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَنَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ . الانبياء: ٢٢

Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Maha Suci Allah yang memiliki 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan.[QS. Al-Anbiyaa': 22]

Kalau Al-Qur'an membolehkan perbuatan dhalim, aniaya, dan meninggalkan keadilan tentu akan terjadi kekacauan dan keguncangan

hebat dalam masyarakat. Kalau Al-Qur'an membolehkan pelanggaran hak, perampasan harta sehingga si lemah menjadi santapan yang empuk bagi si kuat, tentulah dunia ini tidak akan aman dan tenteram selama-lamanya. Hal ini telah terbukti pada diri mereka sendiri. Hampir saja masyarakat Arab pada masa Jahiliyyah rusak binasa, karena tidak mempunyai norma-norma akhlaq yang mulia, tidak ada syariat dan peraturan yang mereka patuhi. Mereka hanya membangga-banggakan kekayaan dan kekuatan sehingga untuk memperebutkannya mereka jatuh dalam jurang perselisihan dan peperangan yang tidak ada habis-habisnya. Allah kembali menerangkan bahwa Dia telah mengaruniakan kepada mereka sesuatu yang seharusnya menjadi kebanggaan bagi mereka yaitu Al-Qur'an. Mengapa mereka berpaling daripadanya, menolak, menganggap hina, dan memperolok-olokkannya. Kalau mereka sadar dan insaf tentulah mereka tidak akan berbuat seperti itu. Padahal terbukti kemudian bahwa Al-Qur'an itu menjadikan mereka bangsa yang mulia dan mereka bangga karena Al-Qur'an turun pertama kali kepada mereka dan menggunakan bahasa mereka, sesuai dengan firman Allah SWT:

وَأَنَّهُ لَذِكْرُ لَكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ . الزخرف: ٤٤

Dan sungguh, Al-Qur'an itu benar-benar suatu peringatan bagimu dan bagi kaummu, dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban. [QS. Az-Zukhruf : 44]

Barangsiapa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, niscaya Allah akan angkat derajatnya, bersihkan hatinya, dan muliakan setiap langkahnya. Sebab Al-Qur'an adalah cahaya yang menuntun manusia keluar dari kegelapan hawa nafsu, kebingungan, dan kehinaan menuju jalan kebenaran yang paling lurus.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا تَهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ
لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ (٥٢) صِرَاطِ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي

السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِلَّا إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ (٥٣) الشورى:

٥٣-٥٢

52. Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus,
53. (yaitu) jalan Allah yang milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ketahuilah (bahwa) kepada Allah-lah segala urusan kembali!. [QS. Asy Syuura: 52-53]

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۚ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ . ال عمران : ١٠١

Bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Siapa yang berpegang teguh pada (agama) Allah, sungguh dia telah diberi petunjuk ke jalan yang lurus. [QS. Ali 'Imraan : 101]

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ
مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۖ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ
(١٥) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ
الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦) المائدة :

١٦ - ١٥

15. Wahai Ahlul kitab, sungguh rasul Kami telah datang kepadamu untuk

menjelaskan banyak hal dari (isi) kitab suci yang kamu sembunyikan dan membiarkan (tidak menjelaskan) banyak hal (pula). Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab suci yang jelas.

16. Dengannya (kitab suci) Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti ridla-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus. [QS. Al Maaidah: 15-16]

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
أُولَئِكَ لَهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُوهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ . البقرة : ٢٥٧

Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari aneka kegelapan menuju cahaya (iman). Sedangkan orang-orang yang kufur, pelindung-pelindung mereka adalah thaghut. Mereka (thaghut) mengeluarkan mereka (orang-orang kafir itu) dari cahaya menuju aneka kegelapan. Mereka itulah para penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al Baqarah : 257)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا . الاسراء : ٩

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar. [QS. Al Israa': 9]

Barangsiapa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai hakim dalam seluruh urusan hidupnya—baik dalam akhlaq, ibadah, keluarga, pekerjaan, maupun muamalah—maka ia sedang menempatkan wahyu Allah sebagai standar kebenaran tertinggi yang membimbing setiap keputusan dan langkah. Ketika akhlaqnya ditimbang dengan Al-Qur'an, ia akan menjauhi kedhaliman, kedengkian, dan kebohongan, lalu menghiasi diri dengan kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Ketika ibadahnya diatur oleh

petunjuk wahyu, ia akan menjalankan perintah Allah dengan ikhlas dan benar, sehingga ibadah itu menjadi sumber kekuatan rohani yang menenangkan jiwanya.

Dalam urusan keluarga, Al-Qur'an akan mengajarkannya untuk berlaku adil, lembut, serta membangun rumah tangga di atas kasih sayang dan taqwa. Dalam pekerjaan, ia akan bekerja dengan amanah, menjauhi riba, kecurangan, dan pengkhianatan, karena ia sadar bahwa rezeki yang halal lebih membawa ketenangan dan keberkahan.

Dalam muamalah, ia akan berinteraksi dengan sesama dengan penuh integritas, transparansi, dan tanggung jawab, sehingga kehadirannya membawa manfaat dan kepercayaan. Jika seluruh lini kehidupan diatur dengan pedoman Al-Qur'an, maka janji Allah akan memberikan keberkahan akan dibukakan dari langit dan bumi, hidupnya dipenuhi kemudahan, hatinya disinari hidayah, dan langkah-langkahnya dimuliakan. Dengan demikian, menjadikan Al-Qur'an sebagai hakim bukan hanya membawa ketenangan pribadi, tetapi juga menghadirkan keberkahan kolektif yang meluas bagi keluarga, masyarakat, bahkan sebuah negeri.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ . الاعراف: ٩٦

Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan. [QS. Al A'raaf : 96]

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا
فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا . النساء : ٦٥

Demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga bertahkim kepadamu (Nabi Muhammad) dalam perkara yang diperselisihkan di antara mereka. Kemudian, tidak ada keberatan dalam diri mereka terhadap putusan yang engkau berikan dan mereka terima dengan sepenuhnya. [QS. An Nisaa' : 65]

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۖ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِينَ مُبَشِّرِينَ وَنَذِيرِينَ ۖ وَأَنْزَلَ
 مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا
 اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ
 فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي
 مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ . البقرة: ٢١٣

Manusia itu adalah ummat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. [QS. Al-Baqarah : 213]

Al-Qur'an bukan sekadar bacaan, tetapi sumber kemuliaan yang menghidupkan hati, menenangkan jiwa, memperkuat iman, dan menguatkan langkah di jalan istiqamah. Kemuliaan manusia tidak diukur dari harta, jabatan, atau pujian manusia, melainkan dari sejauh mana ia tunduk kepada wahyu-Nya dan mengikuti petunjuk yang diturunkan untuk mengangkat manusia ke derajat yang paling tinggi. Karena itu, tidak ada kemuliaan yang hakiki dan abadi kecuali dengan berpegang teguh kepada kitab suci ini, mempelajarinya, mengamalkannya, serta menjadikannya kompas hidup yang mengarahkan setiap keputusan dan perbuatan.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالدِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ ۖ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ۚ (٤١) لَا يَأْتِيهِ

الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ (٤٢)

فصلت: ٤١-٤٢

41. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka, (pasti mereka akan celaka). Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia.

42. Tidak ada kebathilan yang mendatangnya, baik dari depan maupun dari belakang. (Al-Qur'an itu adalah) kitab yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. [QS. Fushshilat : 41-42]

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ . الواقعة : ٧٧

Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur'an yang sangat mulia, [QS. Al Waaqi'ah : 77]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢) لَيْلَةُ الْقَدْرِ

خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣) تَنْزِيلُ الْمَلِكَةِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ

كُلِّ أَمْرٍ (٤) سَلَّمَ هِيَ حَتَّى مَطَلَعِ الْفَجْرِ (٥) القدر : ١-٥

1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada Lailatul qadar.

2. Tahukah kamu apakah Lailatul qadar itu?

3. Lailatul qadar itu lebih baik daripada seribu bulan.

4. Pada malam itu turun para malaikat dan Ruuh (Jibril) dengan idzin Tuhannya untuk mengatur semua urusan.

5. Sejahteralah (malam) itu sampai terbit fajar. [QS. Al Qadr : 1-5]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبْرَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ . الدخان : ٣

Sesungguhnya Kami (mulai) menurunkannya pada malam yang diberkahi (Lailatul qadar). Sesungguhnya Kami-lah pemberi peringatan. [QS. Ad Dukhaan : 3]

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بِعُسْفَانَ، وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ، فَقَالَ: مَنْ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي، فَقَالَ: ابْنُ أَبْزَى. قَالَ: وَمَنْ ابْنُ أَبْزَى؟ قَالَ: مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا، قَالَ: فَاسْتَحْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَى؟ قَالَ: إِنَّهُ قَارِئُ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ، قَالَ عُمَرُ: أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ ﷺ قَدْ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ. مسلم ١ : ٥٥٩ رقم ٢٦٩

Dari Ibnu Shihab, dari 'Aamir bin Watsilah ia berkata :” Sesungguhnya Naafi’ bin ‘Abdul Haarits bertemu dengan ‘Umar di daerah ‘Usfaan, sedangkan ‘Umar saat itu menugaskannya sebagai gubernur Makkah. ‘Umar bertanya kepadanya: “Siapa yang engkau tugaskan untuk memimpin penduduk lembah (Makkah) selama engkau pergi?” Naafi’ menjawab: “Ibnu Abzaa.” ‘Umar bertanya: “Siapa Ibnu Abzaa itu?” Ia berkata: “Seorang maulaa (bekas budak) dari kalangan kami.” ‘Umar pun berkata: “Engkau mengangkat seorang maulaa sebagai pemimpin mereka?” Naafi’ menjawab: “Sesungguhnya ia adalah seorang yang ahli membaca Kitab Allah ‘Azza wa Jalla dan ia pun mengetahui hukum-hukum faraaidhl.” Maka ‘Umar berkata: “Ketahuilah, sesungguhnya Nabi kalian SAW telah bersabda: “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat (kemuliaan) suatu kaum dengan Kitab ini (Al-Qur’an), dan merendahkan yang lain dengannya.” [HR. Muslim juz 1, hal. 559, no. 269]

Bersambung ...